PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penghayatan dan pengalaman profesionalisme kewirausahaan yang disajikan dalam buku itu sangat bermanfaat. Kita dapat memperoleh pengalaman berharga tentang seorang *entrepreneur*, khususnya dapat menambah wawasan mulai awal perjuangan sampai dengan menggapai kesuksesan. Dari buku "Profesionalisme Kewirausahaan Seri" ini, kita mendapatkan pencerahan bahwa menjadi seorang *entrepreneur* itu tidaklah mudah. Kita harus berjuang dan terus-menerus menambah wawasan dengan cara memiliki ketangkasan belajar. Dengan demikian, kita dapat adaptif mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan mengetahui strategi yang tepat agar kita tetap eksis. Seorang *entrepreneur* juga harus memiliki mental yang kuat, kreativitas, dan juga semangat. Seorang *entrepreneur* dilatih untuk dapat bertahan dalam kondisi dan situasi apa pun dan terus berjuang. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* harus menjadi seseorang yang kuat.

ZAHIR publishing
zahirpublishing@gmail.com
www.zahirpublishing.net

ISBN 978-623-466-169-9
9 786234 661699

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

ZAHIR publishing

Editor:
Maya Malinda
Rosida Tiurma Manurung

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica, Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro, Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra, Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar, Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra, Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto,
Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica,
Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi,
Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro,
Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra,
Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar,
Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra,
Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari,
Erlangga Pujangga Zahran

ZAHIR publishing

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penulis
Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana, Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia, Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno, Caroline Blessica, Elizabeth Wianto, Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej, Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy, Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro, Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha, Alessandro Hans Trisna Putra, Christina, Chintya Sari, Monica Hartanti, Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar, Erwin Ardianto Halim, Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra, Bobby Vandensar, Aaron Jonathan, Oktavianti, Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran

Editor:
Maya Malinda
Rosida Tiurma Manurung

Tata Letak
Ulfa

Desain Sampul
Zulkarizki

15,5 x 23 cm, viii + 186 hlm.
Cetakan I, Desember 2022

ISBN: 978-623-466-169-9

Diterbitkan oleh:
ZAHIR PUBLISHING
Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571
e-mail: zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta
No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku bunga rampai dengan tema Profesionalisme Kewirausahaan. Dalam Profesionalisme kewirausahaan dibahas tindak tanduk sesorang dalam menjalankan profesinya, tindak tanduk tercermin dari pengetahuan, perasaan dan tindakan para profesional.

Pembahasan Buku Profesionalisme Kewirausahaan ini tentunya meliputi pengertian dan fungsi profesionalisme kewirausahaan, sikap profesionalisme kewirausahaan, *entrepreneur intrapreneur, sosiopreneur, edupreneur/academicpreneur, technopreneur, govermentpreneur* dan *preneur* lainnya.

Akhir kata, kami berharap bunga rampai Profesionalisme Kewirausahaan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Maya Malinda, S.E., M.T., Ph.D., CFP®., CPC., CEC., CBC.
Dosen Pengampu Profesionalisme Kewirausahaan

SAMBUTAN REKTOR
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Pembaca yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, bunga rampai "Profesionalisme Kewirausahaan" telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kehadiran bunga rampai ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang kewirausahaan. Di samping itu, pembaca dapat memperoleh pembelajaran dan penghayatan tentang proses yang harus dilalui oleh individu atau kelompok untuk memulai bisnis yang terstruktur dan terorganisasi dalam upaya mengejar peluang pasar untuk menciptakan suatu nilai yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produk atau layanan yang baru.

Semoga keberadaan bunga rampai ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang konsep dan praktik kewirausahaan yang adaptif dalam era masyarakat 5.0.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 10 Desember 2022
Rektor Universitas Kristen Maranatha

Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D.

KATA PENGANTAR
PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UK MARANATHA

Setahun telah berlalu, dan saat ini telah siap penerbitan Book Chapter yang kedua. Dengan sangat bersemangat para alumni membagikan sebagian perjalanan hidupnya untuk dapat dibaca oleh banyak kalangan masyarakat. Untuk hal ini kami sangat hargai.

Diharapkan hal ini akan menginspirasi dan memberikan semangat kepada para pembaca yang akan dan sedang memulai maupun menjalankan berbagai usaha dan profesi.

Dengan penerbitan ini, Perguruan Tinggi juga bisa menangkap apa saja yang ada di dunia industri, kemudian mengadakan pembaharuan terus menerus sehingga dunia akademik dengan dunia industri dapat saling bersinergi.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini dan selamat membaca.

Bandung, 8 Desember 2022
Pengurus Pusat Ikatan Alumni
Universitas Kristen Maranatha

Slamet Taslim
Ketua Umum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA iv

KATA PENGANTAR PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UKM . v

MEMULAI BISNIS DARI NOL, KISAH MARCELLINO NATAL SETIADY MERINTIS PT INDOGOODS SUKSES ABADI
Imelda Handoko Putri, Cindrawaty Lesmana 1

PASSION MENJADI FONDASI SEORANG *ENTREPRENEUR* MUDA NAN INSPIRATIF
Revaldo Farrel Witanto, Maria Natalia 13

PEMBUKTIAN BAHWA ORANG LOKAL TIDAK LEBIH RENDAH DARI ORANG ASING
Ferinna Eveline Tanzil, Henky Lisan Suwarno 25

IRON CLAN: CREATIVITY IN *ENTREPRENEURSHIP*
Caroline Blessica, Elizabeth Wianto 37

INOVATIF DALAM BERBISNIS KULINER
Hasan Hidayatullah, Olga Catherina Pattipawaej 51

MENJADI *ENTREPRENEUR* BERMULA DARI *PASSION*
Sheilla Subardi, Vivi Arisandhy..... 63

MERINTIS BISNIS OTOMOTIF DARI PASSION: DARI *INTRAPRENEUR* MENJADI ENTREPRENEUR
Amzanamios Ambarita, Krismanto Kusbiantoro..... 75

KARAKTERISTIK DAN KREDIBILITAS SEORANG *ENTREPRENEUR*
Rifaldi Eka Prana Iskandar, Yolla Margaretha..... 93

PERJUANGAN SEORANG *ENTREPRENEUR* YANG MEMBANGUN PERUSAHAAN ELEKTRO
Alessandro Hans Trisna Putra, Christina..... 103

KARAKTER BERANI BERINOVASI DAN *FLEXIBLE* SEBAGAI SEORANG *INTRAPRENEUR*
Chintya Sari, Monica Hartanti 111

PEKERJAAN SESUAI DENGAN PASSION SEBAGAI KONTEN *CREATOR* DAN *DANCER*
Fitri Yanti, Robby Yussac Tallar 121

MENENTUKAN PRIORITAS KUNCI SUKSES KEVIN LILLIANA DALAM AJANG *MISS INTERNATIONAL* 2017 DAN SEBAGAI *SOCIOPRENEURSHIP*
Erwin Ardianto Halim..... 131

PROFESI *CREDIT ANALYST* YANG JARANG DILIRIK
Nathanael Egar Christianto, Miki Tjandra 141

ENTREPRENEUR MUDA INSPIRATIF
Bobby Vandensar, Yolla Margaretha 151

MENJADI *ENTREPRENEUR* DENGAN MODAL NEKAT
Aaron Jonathan, Oktavianti..... 163

JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB SEBAGAI KARAKTER UTAMA SEORANG *ENTREPRENEUR*
Noek Sulandari, Erlangga Pujangga Zahran 173

ENTREPRENEUR MUDA INSPIRATIF

Bobby Vandensar[1], Yolla Margaretha[2]
1952046@eco.maranatha.edu[1], yolla.margaretha@eco.maranatha.edu[2]

PENDAHULUAN

Raden Shafira Destiana merupakan seorang *entrepreneur* asal Indonesia yang lahir pada tanggal 22 Juli 1999 di Kota Bandung. Beliau merupakan anak dari Ibu Tina K. Hajar. Bisnis yang beliau geluti bergerak di bidang kuliner bernama Dapur Tina dimana nama nya diambil dari nama sang ibu "Tina" yang berdiri sejak 2018. Shafira merupakan alumni dari Fakultas Bisnis di Universitas Kristen Maranatha jurusan Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2017. Beliau juga berprofesi menjadi *public speaker* meliputi *Master of Ceremony* (MC), Moderator, dan juga Pembicara di berbagai acara-acara seperti acara kantor, universitas, pemerintahan, dan acara publik lainnya.

Saat ini selain menjadi *entrepreneur,* beliau juga merangkap sebagai *Project Manager* pada salah satu *Experiment Project* Bank Dunia bekerjasama dengan *platform* Gandeng Tangan. Foto beliau terdapat pada gambar 1.

Gambar 1 dan 2 Foto Raden Shafira Destiana.
Sumber: Media Sosial Narasumber *Instagram App*)

Berikut foto beliau pada saat kelulusan dan pada saat beliau sedang mengisi acara sebagai *Master of Ceremony* (MC).

Gambar 3 Foto Raden Shafira Destiana Bersama Sang Ibu.
Sumber: Media Sosial Narasumber (*Instagram App*)

Berikut merupakan foto Raden Shafira Destiana bersama sang Ibu Tina K. Hajar yang merupakan sumber inspirasi beliau dalam mengembangkan bisnis keluarga Dapur Tina yang Ia geluti hingga sekarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Entrepreneur*

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* adalah suatu proses dimana seorang wirausahawan bertindak sebagai pendiri dan pengelola suatu perusahaan dan mengubah ide bisnis menjadi peluang yang menguntungkan atau bermanfaat. (Purnomo et al., 2020). Untuk memahami dan mengembangkan kewirausahaan, peneliti melakukan kajian dan mengembangkan beberapa teori kewirausahaan. Salah satunya adalah teori kewirausahaan kewaspadaan (*the alertness theory of entrepreneurship*) yang digagas oleh Israel M. Kirzner. Kirzner beropini bahwa teori kewirausahaan sadar merupakan upaya pengusaha buat menyeimbangkan penawaran dan permintaan menggunakan mengidentifikasi dan mengeksploitasi ketidaksempurnaan pasar. Ketidaksempurnaan

pasar ditimbulkan akibat dari asimetri informasi (*information asymmetry*) & rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*) (Kirzner, 1973)

Kirzner berpendapat bahwa keuntungan yang diperoleh pengusaha dari sebuah bisnis ialah merupakan imbalan atas toleransi mereka terhadap ketidakpastian karena mereka menghilangkan peluang arbitrase, yaitu, peluang atau kemungkinan menjual produk yang relevan sama pentingnya dengan tawaran harga yang lebih tinggi daripada produk yang dibeli pengusaha karena ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman atau Inkompetensi pejabat perusahaan. Pengusaha harus waspada untuk menemukan peluang ekonomi yang tidak dilihat orang lain, seperti kebutuhan akan barang atau jasa baru (Kirzner, 1973). Pengusaha bergerak dalam ketidakpastian dan tidak dapat mengetahui apakah tindakan mereka akan menghasilkan keuntungan sampai tindakan tersebut diterapkan. Jadi pengusaha harus menerima bahwa mereka bisa kehilangan uang atau investor mereka bila melakukan kesalahan. (Laplume & Yeganegi, 2018).

Dalam buku Manajemen *Entrepreneurship*: Kiat Menjadi Wirausahawan Sukses (Echdar, 2016) terdapat empat ciri-ciri yaitu:

1. Berpikir dan bertindak secara strategis dan beradaptasi dengan perubahan
2. Selalu berusaha untuk mendapatkan manfaat dan kualitas pelanggan
3. Meningkatkan keterampilan sistem, *soft skill* dan kekuatan pribadi dan organisasi.
4. Meningkatkan kemampuan usaha dan motivasi serta semangat kerja.

Karakteristik *Entrepreneur*

Menurut Alvin. T (2017) ada 10 karakteristik kewirausahaan yang patut dicontoh yaitu:

1. Percaya diri
2. Disiplin yang kuat dan mandiri
3. Berani ambil risiko
4. Ulet berpikir dan ulet bekerja
5. Kreatif dan Inovatif
6. Rasa penasaran yang besar
7. Berani bersaing sehat dan sportif
8. Terus belajar
9. Bisa menikmati proses
10. Telinga dan hati yang lapang dalam menerima kritik dan saran

METODE PENGUMPULAN DATA

Wawancara atau *Interview* adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh Informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara dilakukan untuk penelitian eksploratif, deskriptif, maupun eksplanatif (McNamara, 2001). Bentuk informasi yang diperoleh biasanya dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, *visual*, atau pun *audio visual* (Siregar, 2002).

Lincoln dan Guba (dikutip dari Siregar, 2002) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Putuskan siapa yang ingin diwawancarai

   Suatu penelitian mungkin memiliki beberapa individu "potensial" yang dijadikan sebagai informan sesuai dengan posisi/posisinya dalam peta masalah topik penelitian. Tentu saja, tidak mungkin untuk datang kepada narasumber atau mewawancarai narasumber secara bersamaan, kecuali menggunakan teknik "wawancara kelompok" atau wawancara kelompok. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan (Pujaastawa, 2016). Penetapan arah wawancara erat kaitannya dengan penyiapan

materi yang akan disampaikan (topik), karena berbicara dengan satu informan tidak harus dengan informan lain.

2. Siapkan hal-hal yang paling penting

   Setelah menentukan pembahas, topik pembicaraan yang paling penting dapat disiapkan. Persiapannya dapat dilakukan dengan menulis kata kunci dalam buku harian atau program penelitian, tetapi juga dapat berpikir dan tersimpan "di kepala". Dalam hal ini kami memutuskan untuk mewawancarai salah satu *entrepreneu*r muda yang bernama Raden Shafira Destiana, beliau dapat merencanakan atau mengidentifikasi beberapa topik utama untuk dibahas, seperti awal membangun karir sebagai *entrepreneur*, motif dan tujuan menjadi pengusaha, kegiatan keseharian beliau, perkembangan usaha beliau, dll. Aspek-aspek pokok permasalahan juga tidak lupa harus disajikan.

3. Buka/mulai aliran percakapan

   Dalam konteks ini, kami mendahului percakapan perhatian atau pengalaman pribadi kedua belah pihak sehingga suasana menjadi akrab dan menimbulkan rasa partisipasi mental dalam dialog. Dimulai dengan "*Family Conversation*" dirasa cukup untuk memulai wawancara penelitian dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan. Hal ini juga mencakup maksud atau tujuan dari pengumpulan data. Pertanyaan awal yang kami berikan relatif mudah dijawab (yang tidak memerlukan penalaran tingkat tinggi seperti penalaran terapan, sintetik, analitis, dan evaluatif). Kami memulai pertanyaan tersebut karena kami menganggap hal tersebut efektif dalam menggali ingatan dan pemahaman narasumber. komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikan atau *receiver* sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* memberikan respon positif sesuai dengan yang diharapkan (Utama, Prasetya, 2016). Dari situ nantinya akan kami kembangkan untuk permasalahan lain yang kami butuhkan.

4. Melakukan wawancara

   Wawancara penelitian pada dasarnya berbeda dari wawancara biasa (dengan teman dekat), yang cenderung spontan; keduanya aktif bertanya; Pertanyaan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan/kebutuhan individu, tidak spesifik, kurang ditujukan untuk memperoleh informasi yang detail/mendalam, jarang menanyakan pengulangan pertanyaan dan jawaban; dan tidak ada ringkasan hasil;

   Pada saat yang sama wawancara penelitian memerlukan bimbingan, dan memiliki tujuan yang jelas; Hasil akhir perlu dianalisa dan dilaporkan, kami menempatkan diri pada posisi dimana kami tidak tahu banyak dan oleh karena itu kami lebih banyak bertanya, menanyakan banyak detail, terkadang meminta jawaban atau pertanyaan yang perlu diulang – terkadang itu terjadi. Secara formal mata bahan percakapan/pidato, apalagi pertanyaan wawancara penelitian biasanya mempertimbangkan standar teknis tertentu. Peneliti tidak terpaku pada bentuk wawancara biasa saat melakukan wawancara (Siregar, 2002b).

5. Konfirmasi dan akhiri wawancara

   Dalam penelitian kualitatif, objektivitas sangat bergantung pada apakah sumber informasi atau penelitian bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil/temuan penelitian ini objektif atau tidak. Oleh karena itu, hasil wawancara juga harus dikonfirmasikan dengan responden. Dengan kata lain, sebelum menyelesaikan wawancara, kami harus meringkas hasil wawancara atau membuat CV dan kemudian memeriksa kesesuaian ringkasan atau CV dengan informan/orang yang diwawancarai; Pada tahap permintaan verifikasi ini, tidak jarang informan menyampaikan koreksi dan tambahan yang mereka anggap sangat penting. Apabila konfirmasi sudah cukup, maka kegiatan wawancara dapat dihentikan untuk dilanjutkan pada kesempatan lain, atau dianggap cukup sehingga tidak perlu dilanjutkan kemudian.

Dalam praktiknya, informan biasanya beberapa kali ditanyai "bolak-balik". Karena informasi yang diperoleh sering dianggap kabur, umum, tidak detail, ada celah-celah yang perlu dipertanyakan lagi, dll. Hal ini kami rasakan setelah meninggalkan metode wawancara, misalnya ketika kami menulis catatan lengkap tentang hasil wawancara atau setelah menerima informasi lain yang relevan. Oleh karena itu, pada akhir wawancara harus dinyatakan secara langsung bahwa peneliti akan mewawancarai informan kembali jika diperlukan informasi tambahan oleh informan.

6. Tuliskan hasil wawancara

   Selama wawancara, kami telah mencatat poin-poin utama, misalnya dengan menuliskan kata-kata kunci. Perlu menulis catatan yang lengkap dan didekonstruksi sesegera mungkin setelah kegiatan wawancara berakhir, sehingga rincian percakapan dan struktur dialog masih cukup segar dalam ingatan kami dan dapat dituliskan selengkap dan sedetail mungkin sehingga catatan-catatannya cukup jelas. Catatan ini kemudian juga kami olah kembali sehingga terdapat tambahan berisi kesan/pendapat/perasaan sendiri secara terpisah, misal catatan deskriptif wawancara.

   Wawancara semi-terstruktur adalah teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendalami topik, memungkinkan pertanyaan baru ditambahkan sesuai kebutuhan (Sari, 2022).

HASIL PEMBAHASAN

Raden Shafira Destiana, merupakan seorang *entrepreneur* wanita di bidang kuliner yang lahir di Kota Bandung, 22 Juli 1999. Beliau merupakan *Co-Founder* dari bisnis Dapur Tina. Beliau juga merupakan alumni dari Fakultas Bisnis di Universitas Kristen Maranatha jurusan Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2017. Saat ini beliau juga paruh waktu menjadi *Master of Ceremony* (MC), Moderator, dan juga Pembicara di berbagai acara sektor publik.

Sosok Shafira Destiana merupakan pribadi yang inspiratif, karena terdapat segudang prestasi yang ia raih salah satu nya adalah ketika berkuliah di Universitas Kristen Maranatha, beliau mengambil kesempatan untuk menjadi asisten dosen selama hampir 3,5 tahun, sering mengikuti berbagai lomba tingkat nasional maupun internasional, mewakili Fakultas Bisnis dalam mengikuti seleksi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES) dan menjadi *public speaker*.

Gambar 4. Foto Raden Shafira Destiana (Ketiga dari kanan) Saat Mengikuti Seleksi Pilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES).
Sumber: Media Sosial Narasumber (*Instagram App*)

Hingga saat ini beliau bekerja sebagai *Project Manager* di salah satu *Experiment Project* Bank Dunia yang bekerjasama dengan *platform* Gandeng Tangan dari bulan November 2021. Selain itu, Shafira memiliki mimpi untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Pada tahun 2021 Shafira sudah mendapatkan *Letter of Acceptance (LoA)* dari empat universitas di United Kingdom (UK), salah satunya merupakan *Letter of Acceptance* (LoA) *unconditional* dari University of Sussex, namun untuk pembiayaannya, beliau belum lolos seleksi

mendapatkan beasiswa *fully-funded* dari institusi pemerintah Indonesia sehingga harus mengikuti seleksinya kembali dari awal, namun, semangatnya tidak pernah pudar.

Sebelum merintis Dapur Tina, beliau sering membantu ibunya memasak, ditambah ibunya yang memiliki *passion* dalam membuat berbagai macam masakan mulai dari masakan rumahan, kue, *pasta*, hingga *pastry*. Menurut Shafira, darah *entrepreneur* yang mengalir dalam kehidupan beliau ini berasal dari neneknya yang merupakan seorang pengusaha salon pertama di Cimahi pada tahun 1970an. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menginspirasi dan melandasi niat beliau dalam menjadi *entrepreneur*. Usaha Dapur Tina memiliki visi yaitu mempertahankan dan memperkenalkan kue-kue tradisional kepada generasi di era *modern*, dengan kualitas yang terbaik.

Gambar 5. Foto Raden Shafira Destiana Dan Produk Dapur Tina.
Sumber: Media Sosial Narasumber (*Instagram App*) Berikut merupakan foto beliau pada saat mengemas produk dari Dapur Tina.

Berangkat dari kegemaran beliau dalam memasak dan berbekal ilmu yang diajarkan oleh sang ibu, pada sela-sela kegiatan kampus, beliau mulai mencoba untuk menawarkan berbagai macam makanan yang dibuat kepada rekan-rekannya di kampus hingga dosen-dosen. Ternyata banyak yang menyukai makanan yang Ia

buat sehingga pada akhirnya Shafira dan ibunya memutuskan untuk membuka usaha Dapur Tina yang berjalan dari 2018 hingga sekarang. Beliau juga pernah melayani pesanan hingga ke luar negeri yaitu Belanda, Singapura, dan Swiss. Produk yang dijual merupakan kue-kue tradisional dan juga makanan-makanan khas Indonesia. Kebanyakan kegiatan usahanya sejauh ini masih bergerak secara *online*, namun harapan Shafira adalah ingin memiliki tempat sendiri untuk dapat dijadikan kafe dan ingin mewujudkan impian ibunya untuk memiliki pabrik roti. Dalam menjalankan usahanya beliau juga tak luput dalam berbagai macam tantangan salah satunya ketika membangun bisnis dan menembus pasar, dan mempertahankan kualitas agar selalu *excellent*.

Visi dari perusahaan ini adalah mempertahankan atau melestarikan makanan tradisional Indonesia, dan memperkenalkannya kepada masyarakat di era *modern*. Dalam rangka mencapai visi tersebut maka misi yang diterapkan oleh beliau adalah dengan berinovasi dalam menghasilkan makanan yang berkualitas untuk memberikan nilai tambah setiap tahap kehidupan manusia.

Menurut beliau yang menjadi tolok ukur tercapainya tujuan beliau sebagai *entrepreneur* adalah ketika tersalurnya aspirasi dan inspirasi yang beliau miliki. Jadi, tidak serta merta hanya mencari *profit* saja namun juga sebagai media berbagi beliau dalam menyalurkan inspirasi bagi banyak orang. Secara pribadi menurut beliau yang menjadi kebahagiaan dalam menjalani hidup sebagai *entrepreneur* adalah ketika pelanggan menerima pesanan dengan keadaan baik, puas dalam menikmati produknya, dan juga testimoni spontan yang baik dari pelanggan membuat beliau dan sang ibu menjadi semangat untuk berkomitmen dalam menjalani usahanya.

Namun tidak hanya itu, menurut beliau kepemimpinan yang baik juga menjadi kunci dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sejauh ini beliau masih mengerjakan kegiatan sehari-hari usahanya berdua dengan sang ibu. Menurut beliau manajemen waktu yang baik juga sangat penting dan harus diterapkan dalam bisnis nya seperti manajemen penggunaan *oven* harus dihitung sedemikian

rupa agar kualitasnya dapat maksimal dan tepat waktu dan mengatur waktu menjalankan kesibukan lainnya di satu waktu.

Beberapa nilai hidup beliau yang dapat diteladani adalah bekerja keras dan jujur, profesionalitas dalam menjalankan bisnis, komitmen penuh dalam bisnis yang digeluti, dan pantang menyerah dalam merintis usahanya. Penerapan manajemen mikro seperti penggunaan *oven*, dan *mixer* diatur sedemikian rupa sehingga didapat kualitas yang terbaik dan tepat waktu. Usaha Dapur Tina mempertahankan kualitas demi menjaga loyalitas pelanggan patut diapresiasi, ketika pelanggan menerima pesanan dalam keadaan tidak utuh karena kesalahan kurir pada saat pengiriman, maka Dapur Tina akan mengganti produk yang rusak tersebut dengan yang baru agar pelanggan menerima produk yang berkualitas dan merasakan pelayanan yang *excellent* dari Dapur Tina.

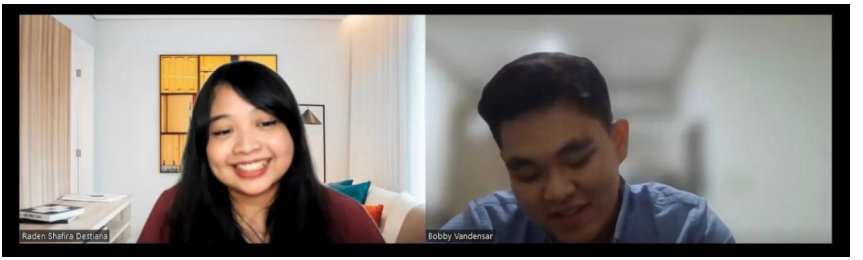

Gambar 6. Sesi Wawancara Melalui Platform Zoom Meeting. Sumber: *Platform Zoom Meeting*. Suasana pada saat sesi wawancara bersama dengan narasumber.

Gambar 7 dan 8. Contoh Produk Dari Dapur Tina.
Sumber: Media Sosial Dapur Tina (*Instagram App*) Berikut merupakan foto-foto produk dari Dapur Tina buatan beliau.

PENUTUP

Menjadi seorang *Entrepreneur* haruslah bekerja keras, jujur, dan memiliki manajemen waktu yang baik. Menjunjung tinggi profesionalitas dalam menjalankan bisnis, komitmen penuh dalam bisnis yang digeluti, dan pantang menyerah dalam merintis usaha, tidak selalu tentang *profit* namun dengan tulus hati ingin berbagi aspirasi dan inspirasi kepada orang banyak. Memperkenalkan ide-ide baru kepada masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan memperluas target pasar, selalu *update* dan mengikuti *trend* dalam usaha melestarikan makanan Indonesia.